

PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN GURAME SEBAGAI WAHANA LAPANGAN KERJA BARU DI DESA MLARAS SUMOBITO JOMBANG

Mahfudiyanto^{1*}, Lik Anah², Lilis Sugi Rahayu³, M. Adi Trisna Wahyudi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

*Mahfudiyanto563@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 02/01/2023

Diterima: 31/03/2023

Diterbitkan: 01/04/2023

Keywords:

Training, Employment,
Gurame

Kata Kunci:

Pelatihan, Kolam Terpal,
Gurame

DOI:

<http://dx.doi.org/10.33474/enadimas.v1i2.19213>



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Mahfudiyanto, Lik Anah, Lilis Sugi Rahayu, M Adi Trisna Wahyudi

Abstract

The management of fisheries economic activities is an integral part of agricultural businesses and cannot be separated. One of the obstacles faced is the lack of management in gourami fish farming, so that many farmers cannot develop their business. The purpose of this community service programme (PKM) is to provide training to village youth so that the Mlaras community can be more independent. Participants in this PKM activity are youth from Mlaras village in the Mitra area who have the drive and ambition to improve their situation and create new economic ventures. The challenges faced are the lack of knowledge and skills among the youth in Mlaras village regarding the management of carp farming, especially in tarpaulin ponds, and regarding aquaculture business planning, in addition to good aquaculture technology, such as feed distribution management, has not been widely adopted by the community. This activity uses a direct approach by involving members of the fish farming community in the Partner area. Activities are carried out through theoretical counselling, hands-on practice, and mentoring in the field to provide access to the community to real knowledge and experience. The positive impact resulting from this PKM activity is that participants gain knowledge and skills related to fish breeding management.

Abstrak

Pengelolaan kegiatan ekonomi perikanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari usaha pertanian dan tidak dapat dipisahkan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya pengelolaan dalam budidaya ikan gurami, sehingga banyak pembudidaya yang tidak dapat mengembangkan usahanya. Tujuan dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada pemuda desa agar masyarakat Mlaras dapat lebih mandiri. Peserta dalam kegiatan PKM ini adalah para pemuda dari desa Mlaras di wilayah Mitra yang memiliki dorongan dan ambisi untuk memperbaiki keadaan dan menciptakan usaha ekonomi baru. Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan di kalangan pemuda di desa Mlaras mengenai pengelolaan budidaya ikan gurame, khususnya di kolam terpal, dan mengenai perencanaan usaha budidaya, selain itu teknologi budidaya yang baik, seperti manajemen distribusi pakan, belum banyak diadopsi oleh masyarakat. Kegiatan ini menggunakan pendekatan secara langsung dengan melibatkan anggota masyarakat pembudidaya ikan di wilayah Mitra. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan teori, praktik langsung, dan pendampingan di lapangan untuk memberikan akses kepada masyarakat terhadap pengetahuan dan pengalaman nyata. Dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini adalah peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan penangkaran ikan.

PENDAHULUAN

Pemahaman akan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah berharga; hal ini terutama berlaku untuk daerah pedesaan atau daerah terpencil yang belum tersentuh oleh pendidikan dan perkembangan teknologi secara luas. Meskipun faktor lingkungan kerja merupakan kontributor utama penyebab timbulnya masalah, pendidikan dan teknologi dapat membantu menurunkan tingkat kemiskinan di daerah pedesaan, sehingga berangkat dari perihal ini pastinya penyuluhan jadi perihal yang diperlukan oleh petani selaku mitra buat bisa meningkatkan kemampuannya dalam berwirausaha dengan baik (Aziz & Puspitasari, 2021).

Desa Mlaras di Kecamatan Sumobito merupakan daerah yang cocok untuk membudidayakan jenis ikan air tawar yang paling penting untuk dikonsumsi, yaitu ikan gurame.

Para pembudidaya ikan gurame menghadapi kendala pemasaran yang serius, yang menyebabkan kurangnya keahlian dalam pengembangan secara keseluruhan. Akibatnya, pelatihan diperlukan sehingga masyarakat setempat dapat mengambil manfaat dari pengetahuan yang dibagikan.

Potensi di wilayah pedesaan Mlaras sejalan dengan keperluan penduduk, dengan sumber air yang mudah diakses dan lingkungan alam yang kondusif di mana banyak lahan pertanian yang belum dikembangkan. Beberapa pihak berpendapat bahwa situasi ini memerlukan pengembangan melalui eksperimen, karena wilayah ini memiliki potensi besar untuk mendirikan usaha agribisnis baru, seperti peternakan ikan (Handayani et al., 2021).

Selain potensi lingkungan, permintaan pasar terhadap ikan gurame masih tinggi, dan ini bisa menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Budidaya ikan gurame bisa menjadi salah satu pilihannya. Menurut Yuhana et al., (2012), salah satu kendala utama keberhasilan dan ekstensi budidaya ikan di Keramba Jaring Apung (KJA) di Indonesia adalah rendahnya tingkat kelangsungan hidup (SR) ikan yang dibudidayakan di sana, yang hanya berkisar antara 20 hingga 40 persen (Mulyani et al., 2014). Suhu air yang sangat rendah dan infeksi mikroorganisme patogen dapat memperpendek umur ikan-ikan ini. Sebagai akibat dari dampak negatif pengelolaan yang kurang baik, usaha pembudidaya ikan tidak dapat berkembang.

Berdasarkan fenomena tersebut, tim PKM mengembangkan rencana untuk membantu masyarakat Desa Mlaras dalam meluncurkan usaha yang didedikasikan untuk budidaya ikan gurame melalui penyebaran informasi yang didistribusikan melalui berbagai media, termasuk, namun tidak terbatas pada, kolam terpal. Metode yang digunakan untuk mengedukasi masyarakat mengenai konservasi ikan gurame saat ini adalah dengan menulis artikel untuk berbagai media. Pelatihan budidaya ikan air tawar dengan menggunakan teknologi seperti kolam terpal, lahan tambak, dan beton sebelumnya telah dipraktikkan di daerah lain, seperti yang telah dilakukan oleh pembudidaya ikan tradisional. Hasil survei yang dilakukan di Desa Mlaras, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat dilakukan di daerah terpencil yang belum tersentuh, di mana kolam terpal dapat digunakan untuk budidaya ikan gurame, sehingga memudahkan pengelolaan kolam dan memperpanjang umur rata-rata kolam hingga 70%.

Sudah menjadi praktik umum bagi orang-orang yang melakukan pengabdian untuk menawarkan ikan gurame dengan menggunakan kolam terpal sebagai tempat budidaya oleh (Sari et al., 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat mudah bagi masyarakat umum untuk menyebarkan pengetahuan tentang pentingnya budidaya ikan gurame di kolam terpal. Agenda pengabdian yang saat ini diadakan di Desa Mlaras merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah dimana sebagian besar masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara mempersiapkan budidaya ikan gurame dengan baik. Akibatnya, masalah tersebut dapat diselesaikan secara diam-diam dengan bantuan pelatihan dan penyuluhan saat ini. Tujuan proyek ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kapasitas masyarakat Desa Mlaras untuk memaksimalkan produksi ikan gurame melalui kegiatan usaha budidaya ikan yang dilakukan pada pagi hari, dan diharapkan dapat memberikan masukan atas hasil.

METODE PELAKSANAAN

Desa Mlaras, yang terletak di Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, merupakan lokasi dari program Kemitraan Masyarakat yang bertujuan untuk membekali masyarakat setempat dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk memulai usaha budidaya ikan gurame secara mandiri. Hal ini diharapkan dapat menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan bisnis dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Upaya pemberdayaan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara memelihara ikan melalui perawatan kolam, cara menangkarkan ikan, cara mengobati penyakit dengan obat herbal buatan sendiri, dan cara mengelola keuangan dengan metode dan teknik dasar. Artikel ini membahas landasan teori dan strategi pelaksanaan program untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat umum.

Produksi biota air untuk mendapatkan manfaat ekonomi dikenal dengan istilah budidaya, dan setiap usaha perikanan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar (Hermawan et al., 2017). Peningkatan kualitas hidup ini dapat dicapai

dengan menerapkan teknik baru dalam budidaya ikan, yaitu penggunaan kolam terpal untuk memelihara ikan gurame.

Kolam terpal adalah teknologi budidaya alternatif yang dapat digunakan di lahan kering dan di sekitar rumah dengan biaya yang terjangkau. Selain itu, selama program pelatihan di Desa Mlaras, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, kolam terpal merupakan pilihan yang layak untuk memproduksi ikan pada lahan kritis dan lahan yang sempit. Proyek ini akan dilaksanakan antara bulan Agustus dan Oktober 2022. Peserta dipilih dari kelompok karang taruna Mitra yang menyatakan minatnya untuk memulai usaha budidaya ikan gurame.

Pelatihan PKM menggunakan metode pelatihan secara langsung. Mengingat kesulitan yang dihadapi oleh mitra dalam situasi ini, para pemuda Desa Mlaras telah melakukan proyek budidaya ikan gurame (*Oreochromis niloticus*) dan melepaskan ikan tersebut ke kolam. Agar usaha bisnis ini berhasil, proyek yang didasarkan pada partisipasi bersama yang aktif antara anggota tim dan mitra. Namun, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan PKM, seperti yang ditunjukkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

1. Tahap Awal (Perencanaan)

Pada tahap awal ini, para peserta dan pihak-pihak yang terlibat saling berdiskusi mengenai kebutuhan utama mereka terkait dengan situasi saat ini. Hal ini diikuti dengan diskusi mengenai format penerapan teknologi untuk PKM yang saat ini digunakan di dalam fase pengembangan program ini. Rencana akan dibuat untuk berbagai hal, termasuk teknologi yang digunakan untuk menjalankan pertunjukan, perlengkapan yang akan dibutuhkan untuk mengadakan kegiatan, dan fasilitas pendidikan yang akan digunakan saat kelas berlangsung. Tidaklah mudah untuk mengharapkan bisnis yang terencana dengan baik akan berhasil tanpa pemahaman yang menyeluruh tentang pemasaran. Pengetahuan tentang pemasaran memungkinkan perencanaan yang menyeluruh untuk segala hal, mulai dari pengembangan produk hingga promosi penjualan (Sumual & Lapian, 2019). Jadi, pengetahuan tentang pemasaran adalah salah satu kunci sukses sebelum memulai usaha yang telah direncanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra di lapangan yaitu :

- 1) Mempublikasikan informasi mengenai budidaya gurame yang dapat dilakukan dengan cepat dan murah melalui media cetak dan digital.
- 2) Memberikan saran tentang cara-cara terbaik untuk memastikan keberhasilan usaha budidaya gurame.
- 3) Mengedukasi masyarakat tentang praktik terbaik dalam mengelola pengadaan pakan, air, obat-obatan, dan strategi pemasaran untuk memenuhi kebutuhan ikan gurame.
- 4) Memberikan pelatihan tentang pengobatan penyakit ikan dengan senyawa alami dan sintesis.
- 5) Menginstruksikan peserta tentang manajemen keuangan dasar yang berkaitan dengan perikanan komersial untuk ikan air tawar, khususnya ikan gurame.

- 6) Menjelaskan praktik-praktik terbaik dalam memasarkan dan menjual ikan gurame untuk memenuhi permintaan pasar
 - 7) Memberikan pelatihan pembuatan pakan ikan yang sesuai untuk ikan gurame.
 - 8) Pengelolaan yang tepat dalam pembuatan kolam terpal terpal sebagai sumber daya masyarakat untuk memulai budidaya ikan gurame.
3. Ketiga, Edukasi mendalam mengenai Dampak Lingkungan dari Budidaya Ikan Gurame.
- Semua kelompok masyarakat yang ada di Desa Danau Sembuluh akan berpartisipasi dalam diskusi tentang topik ini. Hal ini perlu dikomunikasikan agar kesadaran dan keahlian di antara para mitra dapat tumbuh, sehingga dapat diaplikasikan di lapangan dengan tetap menjaga lingkungan perairan, yang berdampak langsung pada praktik budidaya (Azhari et al., 2017). Di sini juga dibahas teknik penggunaan kolam ikan berteknologi sebagai alternatif dari kolam ikan tradisional.
4. Menjelaskan secara rinci hubungan antara pengelolaan air di halaman dengan kolam terpal terakota dengan pertumbuhan ikan gurame.
- Karena air adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan usaha budidaya, maka perlu kiranya untuk mensosialisasikan hal ini agar masyarakat luas mengetahui dampak kualitas air terhadap budidaya ikan gurame. Dalam artikel ini, juga akan dibahas cara-cara terbaik untuk memastikan kualitas air kolam ikan gurame tetap terjaga (Roi et al., 2021).. Diharapkan di masa mendatang, masyarakat akan kembali mempertimbangkan budidaya di kolam air sebagai alternatif yang layak untuk budidaya gurame karena hasilnya bisa lebih unggul dibandingkan dengan metode lain dalam hal pengendalian kualitas air dan penggunaan teknik yang paling efektif.
5. Pelatihan Manajemen pemberian pakan Untuk Ikan gurame (*Oreochromis niloticus*)
- Pelatihan ini merupakan bentuk transfer pengetahuan dalam upaya membekali para pembudidaya dengan informasi dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk memproduksi formulasi pakan yang memenuhi kebutuhan ikan gurame (*Micropterus salmoides*) dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat dengan biaya yang relatif rendah. Dalam hubungannya dengan metode pembuatan serabi, para peserta belajar apa yang perlu mereka ketahui untuk menyiapkan ikan gurame untuk dikonsumsi dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pelatihan tentang Pencegahan Penyakit Ikan.
6. Pelatihan pencegahan penyakit ikan
- Sebagai bagian dari bagian pelatihan ini, Mitra akan mendapatkan pelatihan tentang cara mengobati penyakit ikan dengan menggunakan pengobatan alami dan produk berbahan dasar kimchi. Karena kedua jenis pengobatan ini memiliki pedoman dosis khusus berdasarkan kebutuhan masing-masing pasien, mengobati penyakit ikan pada gurame peliharaan akan meminimalkan perkembangan angka kematian pada ikan dan memastikan gagal panen tidak dialami petani.
7. Pelatihan pengelolaan keuangan usaha budidaya ikan
- Perlunya program ini agar mitra mendapatkan ilmu dari perkuliahan tentang bagaimana menganalisis praktik bisnis agar nantinya dapat digunakan untuk event-event budidaya yang akan datang. Secara umum, UMKM memiliki pemahaman yang buruk tentang jumlah uang yang terlibat dalam berbagai transaksi bisnis dan pribadi. Hal ini dapat menyebabkan masalah arus kas untuk usaha kecil. Materi yang diajarkan pada kegiatan ini berupa manajemen tentang bagaimana mengubah aturan yang mengatur tentang uang, seperti pencatatan transaksi keuangan dan pembuatan pencatatan keuangan secara berkala. Dimungkinkan untuk melakukan analisis singkat tentang bisnis saat ini, untuk menentukan apakah menguntungkan atau tidak, jika ada dokumentasi keuangan yang ada.
8. Simulasi manajemen pakan ikan gurame.
- Semua anggota Kelompok Budidaya mendapatkan manfaat dari kegiatan yang ada saat ini. Tim Pengusul akan membantu dalam pembuatan pakan ikan sampai pada bentuk akhir yang berfungsi penuh. Untuk mengatasi masalah yang muncul saat

kampanye pembuatan tuna kaleng dimulai, akan ada diskusi forum dan proses pendamping yang berlangsung selama proyek ini.

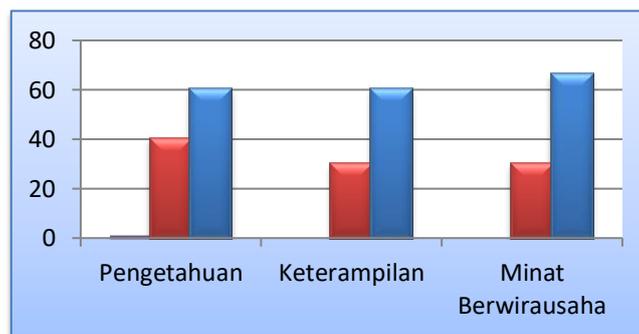
9. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengelola budidaya ikan gurame sesuai dengan kebutuhan ikan Gurame (*Oreochromis niloticus*) sehingga dapat merespon dengan tepat ketika ada masalah pakan yang muncul.

10. Praktik Pembuatan Kolam Terpal

Sebagai hasil dari peserta tertentu yang belum pernah memahami budidaya khususnya pembesaran ikan gurame media terpal, kami percaya bahwa latihan ini diperlukan. Praktik ini menuntut peserta untuk memiliki pemahaman tentang cara membuat logo yang jelas dan aman sehingga hasil produksi maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pelibatan masyarakat dapat dirangkum dalam bentuk tabel dan grafik berdasarkan dokumentasi dan evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PKM. Telah dipastikan bahwa kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang baru saja selesai telah memberikan dampak positif bagi masyarakat luas, dan hasil evaluasi terhadap kecepatan implementasi PKM ditunjukkan pada grafik di bawah ini; pengukuran yang digunakan untuk mendapatkan angka-angka ini dilakukan sebelum pelaksanaan proyek dimulai. Hasil dari evaluasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Kegiatan PKM

Gambar 2 menunjukkan bahwa motivasi, keterampilan, dan pengetahuan peserta meningkat secara signifikan dibandingkan dengan sebelum kegiatan dimulai. Peningkatan pengetahuan ini merupakan hasil evaluasi tim PKM terhadap para peserta kegiatan; peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dibuktikan telah mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh penyelenggara PKM, dan diharapkan peningkatan ini dapat bermanfaat. Usaha agribisnis yang berpotensi besar untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya ikan gurami (Hermawan et al., 2017).

Untuk meningkatkan pengetahuan mitra, kami memberikan materi pada acara PKM ini, yang kami harapkan dapat meningkatkan pengetahuan mitra tentang budidaya ikan di kolam. Inisiatif pengolahan materi PKM satu-satunya dalam bentuk penyuluhan. Penyuluhan adalah proses perubahan inkremental yang diterapkan pada seluruh penduduk agar mereka memahaminya, mau melakukan perubahan, dan mampu melakukannya dalam batas-batas peningkatan produktivitas, keuntungan finansial, dan pemeliharaan stabilitas sosial, seperti yang ditunjukkan pada diagram berikut.



Gambar 3. Penyampaian materi penyuluhan

Peserta juga diberikan pelatihan dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan mereka (Harding et al., 2018). Pelatihan dimaksudkan untuk memberi orang pengetahuan dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas di tempat kerja. Dalam program ini, Mitra tidak hanya mengajarkan peserta tentang bisnis perikanan, tetapi juga membahas topik yang lebih praktis seperti membuat terpal kolam, menguras kolam, dan menggunakan obat alami untuk penyakit ikan, serta manajemen keuangan sehingga peserta dapat memutuskan apakah bisnis ini cocok untuk mereka. Berikut dokumentasi pelatihan untuk mitra:



Gambar 4. Penyampaian materi Praktikum

Sesi latihan dilakukan dengan cara memberikan kesempatan peserta pelatihan secara perlahan sehingga diharapkan mampu mengaplikasikan diri di dalam kelas. Hasil evaluasi materi praktikum ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat luas karena memungkinkan masyarakat untuk membuat pakan dengan menggunakan bahan-bahan yang telah disetujui oleh tim penilai PKM. Pentingnya bahan ini dalam pembuatan pakan dapat dilihat dari kenyataan bahwa dalam usaha budidaya ikan, biaya pakan merupakan pengeluaran terbesar per unit produksi.

Meningkatkan hasil produksi ikan budidaya antara lain dengan memikirkan pakan. Pakan menyumbang hampir 60% dari total pengeluaran produksi ikan. Para pembudidaya ikan dapat mengalami masalah karena kenaikan biaya pakan mendorong biaya produksi karena kebutuhan pakan yang sangat besar (Sari et al., 2017). Pemberian pakan dalam jumlah, frekuensi, dan komposisi harus memadai dan efisien untuk menjamin pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan dalam kegiatan budidaya, karena biaya yang dikeluarkan untuk pakan dalam satu kali produksi sangat besar.

Selanjutnya, ukuran benih, jenis ikan, perlakuan yang diberikan pada saat penebaran, dan sistem pemeliharaan semua memiliki peran dalam pertumbuhan ikan dalam suatu budidaya (Maloho et al., 2016). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melibatkan semua peserta sehingga mereka dapat membuat kolam terpal buatan manusia. Para peserta dan

panitia membuat kolam terpal berwarna untuk perbandingan acara ini. Ikan gurame dipanen secara perlahan oleh semua peserta selama PKM berlangsung. Peserta dalam program pengabdian masyarakat hanya membuat kolam terpal seadanya.

Meskipun kolam terpal berbentuk bulat adalah hal yang biasa, namun pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian menekankan manfaat dari pembuatan kolam berbentuk persegi panjang, karena ukurannya yang lebih luas memungkinkan untuk menampung lebih banyak ikan. Material kolam yang biasanya digunakan untuk membangun kolam yang tidak berdinding, digunakan untuk membangun kolam kotak. Namun, karena dapat digunakan untuk menghilangkan tekanan air dari kolam terpal jika digali, maka batu bata ini kurang cocok untuk digunakan sebagai dinding kolam terpal.

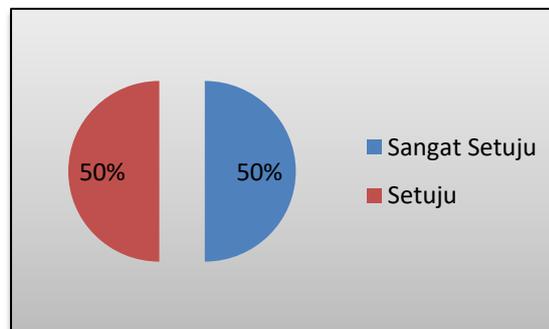


Gambar 5. Kolam Terpal Yang Dibuat Peserta

Berdasarkan hasil evaluasi dari masing-masing materi penyuluhan dalam kegiatan pengabdian yang telah diselesaikan, akan dipaparkan beberapa informasi dari hasil evaluasi peserta. Bagaimanapun, hasilnya adalah sebagai berikut :

1. **Kepahaman isi materi yang diberikan**

Data untuk pernyataan ini berasal dari survei yang diberikan. Berdasarkan jawaban dari survei tersebut, terlihat bahwa informasi yang diberikan cukup jelas. Diagram berikut menampilkan hasil yang dikumpulkan.

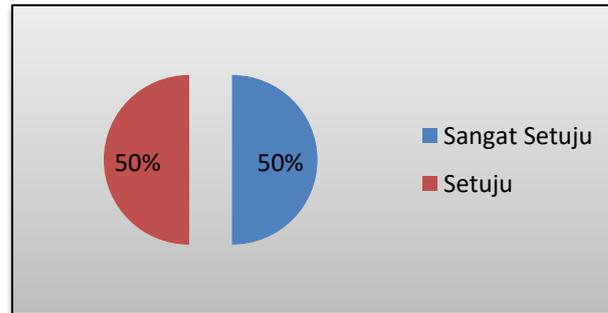


Gambar 6. Materi Sesuai dengan Kebutuhan

Berdasarkan gambar 6 terlihat bahwa peserta setuju bahwa materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka untuk memperbaiki usaha yang telah dijalani selama ini.

2. **Kesesuaian kebutuhan isi materi**

Semua materi acara disusun sesuai dengan matriks pemecahan masalah para mitra. Tujuan dari matriks ini adalah untuk memastikan apakah sumber daya yang ditawarkan kepada pengguna bermanfaat dan diterima dengan baik, untuk menentukan apakah krisis petani ikan saat ini dapat diselesaikan dengan menggunakan metode produksi ikan alternatif terpusat yang akan memungkinkan pengguna untuk meningkatkan operasi bisnis saat ini. Bagan berikut ini menampilkan hasil survei yang menanyakan kepada para peserta pelatihan apakah materi yang diajarkan sudah memenuhi kebutuhan pelatihan mereka, sebagai berikut:

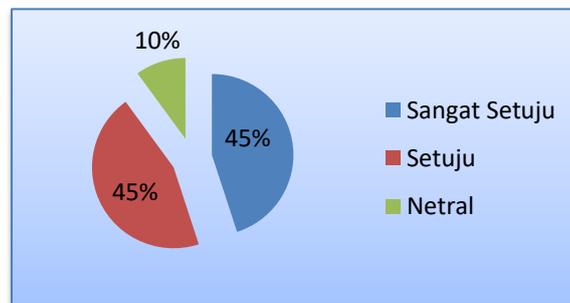


Gambar 7. Kesesuaian Materi

Gambar 7 menunjukkan bahwa ada cukup waktu bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan tentang isi sesi.

3. Jawaban Pembicara terhadap Pertanyaan Peserta

Persepsi peserta terhadap kejelasan dan kemudahan jawaban atas pertanyaan yang diajukan ditampilkan dengan temuan penelitian mengenai reaksi responden terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hasil untuk setiap peserta akan ditampilkan pada gambar berikut ini.

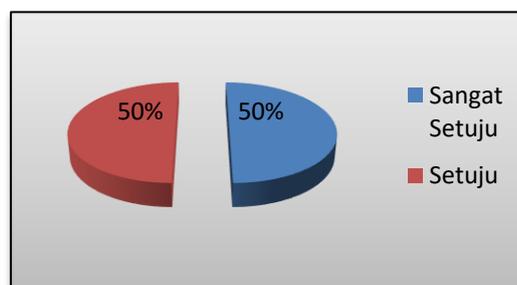


Gambar 8. Hasil Kuesioner Terhadap Respon Pemateri

Gambar 8 menunjukkan bahwa cukup banyak responden (tepatnya 35%) yang merasa bahwa jawaban yang diberikan untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut jelas dan mudah dipahami.

4. Penjelasan contoh-contoh yang jelas dan mudah dipahami diberikan dalam praktikum.

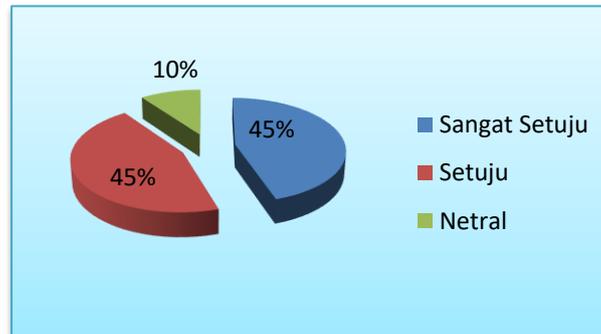
Peserta melakukan wawancara dengan narasumber selama praktikum untuk mengumpulkan informasi untuk evaluasi PKM, dan narasumber mendiskusikan peran pembimbing dalam memberikan penjelasan dan contoh-contoh. Indikator ini bertujuan untuk mengetahui apakah peserta pelatihan merasa bahwa pengajar memberikan contoh yang dapat dimengerti selama kegiatan. Gambar halaman selanjutnya akan menampilkan hasil peserta.



Gambar 9. Hasil Kuesioner Kegiatan Praktikum

5. Manfaat yang Diterima Peserta dari Pelaksana PKM

Berdasarkan jawaban peserta pada survei pendapat, dapat disimpulkan persentase peserta yang setuju dengan pernyataan berikut ini: "tim pelaksana memberikan pelayanan yang baik kepada peserta baik mengenai persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, maupun pendampingan dalam kegiatan praktikum sehingga peserta dapat memahami materi yang diberikan dengan baik dan nantinya dapat diaplikasikan di lapangan untuk meningkatkan hasil produksi ikan." Gambar halaman berikutnya akan menampilkan hasil peserta.



Gambar 10. Pelayanan Panitia Terhadap Peserta

KESIMPULAN

Hasil dari evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mendapatkan manfaat dari diseminasi pengetahuan yang dilakukan oleh PKM mengenai cara pengendalian pencemaran lingkungan, produksi pakan dan pengelolaan kolam ikan. Akibatnya, memasak ikan gurame di kolam dapat dianggap sebagai alternatif untuk memperluas cakupan bisnis dan pekerjaan baru di Desa Mlaras, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan ketenangan pikiran masyarakat umum. Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan hasil yang positif terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mitra, materi yang disampaikan jelas dan mudah dimengerti, adanya waktu untuk pertanyaan dari peserta, adanya contoh-contoh praktek/simulasi yang jelas, dan pelayanan pelaksana selama kegiatan kepada peserta juga baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan terimakasih atas dukungan yang telah diberikan oleh LPPM Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang yang telah memberikan kepercayaan kepada tim prodi manajemen PKM untuk melaksanakan kegiatan ini, pihak yang memberikan dana pengabdian kepada masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM), serta Aparat Desa dan masyarakat Desa Mlaras Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhari, A., Muchlisin, Z. A., & Dewiyanti, I. (2017). Pengaruh Padat Penebaran Terhadap Kelangsungan Hidup Dan Pertumbuhan Benih Ikan Seurukan (*Osteochilus Vittatus*) Stocking Density Effect On Survival And Growth Of Seurukan (*Osteochilus Vittatus*) Fry. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan Dan Perikanan Unsyiah Volume 2, Nomor 1: 12-19 Februari 2017 ISSN. 2527-6395*, 2, 12–19.
- Aziz, S., & Puspitasari, A. (2021). PELATIHAN MANAJEMEN USAHA BUDIDAYA IKAN GURAME (*Osphronemus gouramy*) DI POKDAKAN MINA GURAME LESTARI DESA UTAMA KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS. *Abdimas Galuh*, 3(2), 433. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i2.6136>
- Handayani, L., Hayati, S., & Widaryati, R. (2021). Kegiatan Budidaya Ikan Nila Di Kolam Terpal Untuk Perbaikan Usaha Masyarakat Desa Sembuluh. *Sebatik*, 25(1), 146–153. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1216>

- Harding, D., Kadiyono, A. L., Hidayat, Y., & Yanuarti, N. (2018). Pelatihan Dan Pengembangan Sdm Sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan Mea. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(2), 185. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i2.21196>
- Hermawan, A., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2017). Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.12903>
- Maloho, A., Juliana, & Mulis. (2016). Pengaruh pemberian jenis pakan berbeda terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan gurame (*Osphronemus gouramy*). *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 4(1), 19–20.
- Mulyani, Y., Yulisman, & Fitriani, M. (2014). Pertumbuhan dan Efisiensi Pakan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) yang Dipuaskan Secara Periodik. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 2(1), 1–12.
- Roi, P., Kabupaten, L., Fauliza, T., Wardani, N. P., Pahlefi, R., & Sukma, D. (2021). *Uun Yanuhar, Dyah Kinasih Wuragil Putu Raharjo, Heru Suryanto, Rhobithotus Mufidah, Tifa Fauliza, Nezya Pramudya Wardani, Reval Pahlefi, Dewa Sukma Trinanda Adhitya, dan Nico Rahman Caesar Pkm Penerapan Recirculating Aquaculture System 159. 159–165.*
- Sari, I. P., Yulisman, & Muslim. (2017). Laju Pertumbuhan dan Efisiensi Pakan Nila (*Oreochromis niloticus*) yang Dipelihara Dalam Kolam Terpal Yang Dipuaskan Secara Periodik Growth Rate and Feed Efficiency of Tilapia (*Oreochromis niloticus*) Reared in Plastic Lined Pond with Starved Periodically. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 5(1), 45–55. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jari/article/view/5807>
- Sumual, J. I., & Lopian, A. L. C. P. (2019). Pkm Kelompok Tani Budidaya Ikan Air Tawar Di Desa Laikit Kecamatan Dimembe. *The Studies of Social Sciences*, 1(2), 51. <https://doi.org/10.35801/tsss.2019.1.2.26888>
- Yuhana, S. A., Kusdarwati, R., & Meles, K. (2012). *Daya Antibakteri Ekstrak Daun Kemangi (Ocimum sanctum L.) Terhadap Bakteri Streptococcus iniae Secara in Vitro. 3, 1–7.*